Lampiran Tambahan

Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang

**KETENTUAN TAMBAHAN**

**UNTUK PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

1. Secara umum, penulisan skripsi menggunakan tatatulis dan tatabaca bahasa Indonesia karena keseluruhan deskripsi dalam skripsi (kecuali abstrak bahasa Jepang) menggunakan bahasa Indonesia. Misalnya tandabaca seperti「…」dan『…』bukan merupakan tandabaca bahasa Indonesia melainkan tandabaca bahasa Jepang.

1. Istilah bahasa Jepang dalam skripsi harus ditulis dengan huruf latin, dicetak miring dan dapat diikuti dengan huruf Jepang di dalam tanda kurung seperti contoh a. Jika ingin menonjolkan sisi huruf Jepangnya bisa diubah seperti contoh b, dan jika mau menambahkan artinya (khususnya dalam penelitian linguistik) dapat diberi dalam tanda petik satu seperti c dan d.

Contoh:

a. Istilah *yukata* (浴衣) merujuk pada...

b. Istilah 浴衣 *(yukata)* merujuk pada...

c. Kata *gengogaku* (言語学) ‘linguistik’ dapat bermakna...

d. Kata 言語学 *(gengogaku)* ‘linguistik’ dapat bermakna...

1. Terhadap kutipan dari pustaka yang tertulis dengan huruf Jepang, pada bagian huruf kanji dapat dibubuhi *furigana* *(phonetic guide)* dengan memperhatikan letak *furigana* tersebut sedemikian rupa sehingga tidak mengacaukan jarak baris dan tata letak halaman secara keseluruhan. Jika adanya *furigana* mengacaukan jarak baris lebih baik furigananya dihilangkan.

Contoh: というのは…

1. Kutipan langsung dalam bahasa Jepang diikuti oleh terjemahan dalam bahasa Indonesia tanpa disertai cara baca kutipan tersebut dalam huruf latin.
2. Penulisan identitas kepustakaan dalam daftar pustaka harus sesuai dengan aslinya. Kepustakaan yang ditulis dengan huruf Jepang harus ditulis dengan huruf Jepang.
3. Pada saat mahasiswa mengumpulkan draft skripsi untuk diuji, abstrak berbahasa Indonesia dan berbahasa Jepang harus sudah disertakan.